

## Analisis Dampak *Firm Size*, *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap *Environmental Disclosure*

Fry Melda Saragih

Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia<sup>1</sup>

[frymeldasaragih@itbss.ac.id](mailto:frymeldasaragih@itbss.ac.id)

### Abstrak

Pembangunan sektor industri berdampak negatif yang mana pencemaran lingkungan akan menyebabkan muncul masalah. Untuk dapat memperoleh keuntungan dan berkembang secara berkelanjutan, perusahaan harus menyeimbangkan tanggung jawab ekonominya dengan tanggung jawab lingkungannya. Operasi industri yang ramah lingkungan dapat mencegah bahaya dari alam. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh *firm size*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap *environmental disclosure*. *Firm size*, *leverage*, dan *profitabilitas* adalah variabel independen dalam penelitian ini, dan variabel dependen yaitu *environmental disclosure*. Dalam penelitian ini sebagai subjek adalah perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2022. Sampel yang dikumpulkan dari studi ini dilakukan selama 6 tahun dengan 35 sampel dari 8 perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Uji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5% dan program SPSS 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berdampak signifikan terhadap *environmental disclosure* dan *leverage* tidak berdampak signifikan pada *environmental disclosure*. Sedangkan *profitabilitas* berdampak signifikan negatif terhadap *environmental disclosure*. Penelitian yang telah dilakukan terbatas. Dari hasil pengujian pada Adjusted R square yang disesuaikan yang menghasilkan 78,3%, yang berarti bahwa variabel independen lainnya tidak termasuk dalam penelitian ini, sehingga menghasilkan jumlah penelitian yang lebih besar.

**Kata Kunci** *Firm Size, Leverage, Profitabilitas, Environmental Disclosure*

## I. PENDAHULUAN

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara, pembangunan sektor industri sangat penting. Industri sendiri memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat, baik dengan cara yang positif maupun negatif. Berkembangnya industri dapat membantu mengurangi pengangguran dan memberikan peluang pekerjaan. Penurunan angka pengangguran akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil dari sektor industri juga dapat membahayakan lingkungan.

Pembangunan sektor industri berdampak negatif yang mana pencemaran lingkungan akan menyebabkan muncul masalah. Untuk dapat memperoleh keuntungan dan berkembang secara berkelanjutan, diharapkan perusahaan harus menyeimbangkan tanggung jawab ekonominya dengan tanggung jawab lingkungannya. Operasional industri yang ramah lingkungan dapat mencegah resiko yang ditimbulkan dari alam.

Kesadaran akan kepedulian perusahaan ini terlihat dari komitmen suatu perusahaan untuk dapat mempertanggung jawabkan dampak yang akan terjadi dari aktivitas perusahaannya dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple Bottomline*). Perusahaan yang dapat menerapkan pengungkapan lingkungan pada aktivitasnya akan mendapatkan kepercayaan investor. Pengungkapan lingkungan kini dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan. Selain itu, tujuan pengungkapan lingkungan harus mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dan karyawan.

Kasus di Indonesia tentang aktivitas perusahaan yang mencemari lingkungan. PT Nirmala Tipar Sesama (NTS) adalah salah satu dari banyak kasus pencemaran lingkungan yang terjadi. Seperti yang dilaporkan oleh (Dewi, 2020) dalam [metro.tempo.co](http://metro.tempo.co), perusahaan pengelolaan limbah PT Nirmala Tipar Sesama (NTS), yang berlokasi di Jalan Kalimalang Kampung Pasir Konci, Desa Pasir Sari, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, telah membayar denda sebesar Rp 150 juta kepada Kejaksaan Negeri Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. NTS melakukan beberapa pelanggaran yang diantaranya, yaitu melakukan kegiatan pemanfaatan limbah B3 tanpa izin, kemudian melakukan penyimpanan di area yang tidak memiliki izin, dan pelanggaran ketiga melakukan pembuangan limbah ke media lingkungan tanpa izin.

Salah satu kasus pencemaran lingkungan lainnya dilaporkan oleh (Amali, 2020) dalam [tirto.id](http://tirto.id). PT Rayon Utama Makmur membangun pipa pembuangan limbah berdiameter 50 cm pada tanggal 18 September 2020. Pipa itu dibangun sepanjang 3 km dari Kali Gupit hingga bermuara di Sungai Bengawan Solo. Pada Mei 2020, saluran bocor dan mengalir ke Kali Gupit, dan pipa itu rusak pada Agustus tahun sebelumnya. Ramadhani (2023) melalui [inews.id](http://inews.id) melaporkan lebih banyak pencemaran lingkungan akibat penutupan saluran pembuangan limbah perusahaan di Klapanunggal dan Gunungputri oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor.

Fakta ini menunjukkan bahwa perusahaan masih tidak peduli dengan lingkungan. Pemerintah juga membuat beberapa peraturan. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti yang didefinisikan dalam UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, mencakup upaya sistematis dan terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran dan/atau kerusakan, yang mencakup perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Selain itu tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat 2 bagian c menyatakan bahwa dalam laporan tahunan perusahaan diwajibkan untuk melaporkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dan pada pasal 74 mengenai Perusahaan yang menjalankan aktivitas usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Berbagai penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan menunjukkan bahwa banyak faktor yang berkaitan dengan penelitian. Salah satu faktor yang dikaitkan dengan penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian Maulana et al., 2021, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan penelitian Wahyuningrum et al., 2020 menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Selain melakukan pengungkapan lingkungan, perusahaan akan menggunakan dananya untuk melunasi hutangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi, 2020 menemukan bahwa *leverage* berdampak negatif yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al., 2021 menemukan bahwa *leverage* tidak berdampak negatif terhadap pengungkapan lingkungan.

Kemampuan untuk mengubah sesuatu untuk menghasilkan laba atau keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham disebut *profitabilitas*. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi, 2020 menemukan bahwa *profitabilitas* memiliki hubungan yang signifikan positif dengan *environmental disclosure*. Sebaliknya, Wahyuningrum et al., 2020 menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure*, dan Maulana et al., 2021 menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* dengan arah yang negatif. Berdasarkan penjelasan singkat dan fenomena yang terus terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "Analisis Dampak *Company Size, Leverage* dan *Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure*".

## II. LANDASAN TEORI

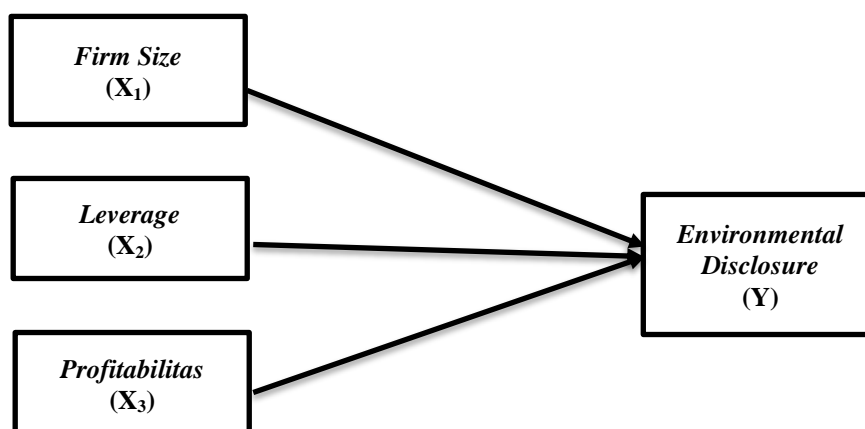
### A. Stakeholder Theory

Menurut teori pemangku kepentingan, semua pemangku kepentingan berhak atas informasi tentang tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya harus menjalankan bisnis untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga harus membantu stakeholder yang dimiliki, seperti analis, masyarakat, pemerintah, supplier, dan lainnya (Ghozali, 2020) dalam Kartiko, 2022).

### B. Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat di mana ia beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi disebut sebagai kontrak sosial (Rusdianto, 2013 dalam Kartiko, 2022). Menurut Lako (2011) dalam Kartiko (2022), menurut teori legitimasi, perusahaan dan komunitas di sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat. Perusahaan terlibat secara tidak langsung dengan masyarakat dan lingkungan, jadi mereka harus memenuhi kepentingan masyarakat dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan.

### C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

**D. Hipotesis**

Tiga hipotesis akan diuji dalam penelitian ini, yaitu :

H<sub>1</sub>: *Firm size* mempengaruhi *environmental disclosure*.

H<sub>2</sub>: *Leverage* mempengaruhi *environmental disclosure*.

H<sub>3</sub>: *Profitabilitas* mempengaruhi *environmental disclosure*.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Desain Penelitian**

Dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini, yang merupakan jenis penelitian kausalitas, adalah untuk menentukan hubungan antara variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel tidak bebas (*dependen variabel*). Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan, kekuatan, dan keuntungan berdampak pada pengungkapan lingkungan.

**B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Perusahaan manufaktur dalam subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian dari 2017 hingga 2022. Menggunakan metode *purposive sampling*, perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel penelitian. Ini berarti bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan kemudian dipilih untuk tujuan penelitian.

Untuk penelitian ini, metode pengambilan sampel *purposive* mengikuti kriteria berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022;
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang melaporkan keuangan dengan satuan nilai rupiah dari tahun 2017 hingga 2022.
- c. Perusahaan manufaktur di subsektor kimia yang menghasilkan keuntungan selama periode 2017–2022.
- d. Perusahaan manufaktur di subsektor kimia yang menyampaikan data secara menyeluruh terkait dengan variable penelitian selama periode 2017–2022.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017 – 2022	12
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang menyajikan laporan keuangan selain mata uang rupiah selama tahun 2017 – 2022	(3)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang rugi tahun 2017 – 2022	(1)
	Jumlah sample yang diperoleh	8
	Jumlah sample pengamatan 8 x 6	48

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk

2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	EKAD	Ekadharna International Tbk
5	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
6	MDKI	Emdeki Utama Tbk
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk

Sumber: data diolah, 2023

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2022. Laporan tahunan ini dikumpulkan langsung dari situs web resmi perusahaan dan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### D. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ini adalah hasil dari penggunaan skala rasio untuk variabel dependen. Membantu penelitian ini adalah penggunaan program komputer seperti *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22* dan *Microsoft Excel 2019*. Persamaan regresi berganda digunakan untuk menilai bagaimana empat variabel independen dan satu variabel dependen mempengaruhi variabel dependen.:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

dimana:

$Y$  = *Environmental Disclosure*

$X_1$  = *Firm size*

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = *Profitabilitas*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Standar Error

## IV. HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Objek Penelitian

Studi ini dilakukan dari tahun 2017 hingga 2022 dan melibatkan 12 perusahaan di subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil seleksi sampel purposive menunjukkan bahwa 8 bisnis memenuhi kriteria sampel penelitian, dengan 48 data dicatat selama tahun 2017–2022.

### B. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	48	12.62	29.73	25.8080	5.11473
Leverage	48	.08	.64	.2872	.17801
ROA	48	.00	.10	.0392	.02435
Environmental Disclosure	48	.00	.18	.0940	.04777
Valid N (listwise)	48				

Dengan 48 data, variabel *environmental disclosure* dipengaruhi oleh *firm size*, *leverage*, dan *return on assets* (ROA). Berdasarkan tabel 4.1. di atas, variabel *firm size* memiliki nilai minimum 12,62 dan nilai maksimum 29,73, dengan nilai mean 25,80 dan nilai deviasi standar 5,11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih rendah dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa sebaran data adalah merata. Perusahaan dengan kode AGII (PT. Aneka Gas Industri, Tbk.) memiliki nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 29,73 pada tahun 2021, dan perusahaan dengan kode INCI (PT. Intanwijaya Internasional Tbk.) memiliki nilai minimum sebesar 12,62 pada tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengaruh memiliki nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum 0,64, nilai mean 0,29, dan nilai standar deviasi 0,18. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa sebaran data adalah merata. Pada 2021, perusahaan MDKI (PT. Emdeki Utama, Tbk.) memiliki nilai variabel leverage minimum 0,08, dan pada 2018, perusahaan BUDI (PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk.) memiliki nilai variabel leverage maksimum 0,64.

Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,10, dengan nilai mean 0,04 dan nilai standar deviasi 0,02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel lebih kecil dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa sebaran data merata. Pada tahun 2019, PT. Madusari Murni Indah Tbk. dengan kode MOLI memiliki nilai variabel profitabilitas minimal 0,00, dan PT. Ekadharna International Tbk. dengan kode EKAD memiliki nilai maksimum 0,10.

Variabel *environmental disclosure* memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,18, nilai mean 0,09, dan nilai standar deviasi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel lebih kecil dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa sebaran data adalah merata. Perusahaan dengan kode EKAD (PT. Ekadharna International Tbk.) pada 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 memiliki nilai minimum 0,00, sementara perusahaan dengan kode MOLI (PT. Madusari Murni Indah Tbk.) pada tahun 2020 memiliki nilai maksimum 0,18.

### C. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Jika variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal, uji normalitas digunakan, dan uji Kolmogorov–Smirnov digunakan untuk menentukan apakah distribusi data dari variabel residual normal secara statistik. Tabel berikut menunjukkan hasil tes ini.

Tabel 4.2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04226783
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.060
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari tabel diatas, di dapat hasil uji normalitas dengan nilai sig (0,200) dimana nilai tersebut adalah  $0,200 >$  dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi **Normal**.

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinieritas menunjukkan hubungan antar sesama variabel independen. Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan ada atau tidak ada korelasi di antara variabel independen. Menurut model regresi yang baik, tidak ada korelasi di antara variabel independen. Besar *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dapat digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi. Regresi bebas dari multikolonieritas jika besar VIF kurang dari ( $<$ ) 10 dan nilai *tolerance* lebih dari ( $>$ ) 0,10 (Ghozali, 2009:96).

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Firm Size	.969	1.032
	Leverage	.721	1.388
	ROA	.734	1.362
a. Dependent Variable: Environmental Disclosure			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *Tolerance* (TOL)  $\geq 0,1$ . Nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian bahwa variabel *firm size* memiliki nilai VIF 1,032, tetapi nilai ini  $<$  dari 10, sehingga variabel *firm size* tidak menunjukkan gejala multikolonieritas. Selanjutnya variabel *leverage* memiliki nilai VIF 1,388, tetapi nilai ini  $<$  dari 10, sehingga variabel *leverage* tidak menunjukkan gejala multikolonieritas. Variabel ROA tidak menunjukkan gejala multikolonieritas karena nilai VIFnya sebesar 1,362 dan nilainya  $<$  dari 10.

**c. Uji Autokorelasi**

Model regresi linear yang baik, regresi yang bebas dari autokorelasi, menunjukkan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2016:107 dalam Kartiko & Halim, n.d. 2022). Uji Durbin-Watson, juga dikenal sebagai DW Test, dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi. Hasil pengujian sebelumnya dibandingkan dengan nilai DW kritis yang ditemukan pada tabel DW untuk menentukan apakah ada autokorelasi yang ditunjukkan oleh batas atas (dU) dan batas bawah (dL).

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson (DW)

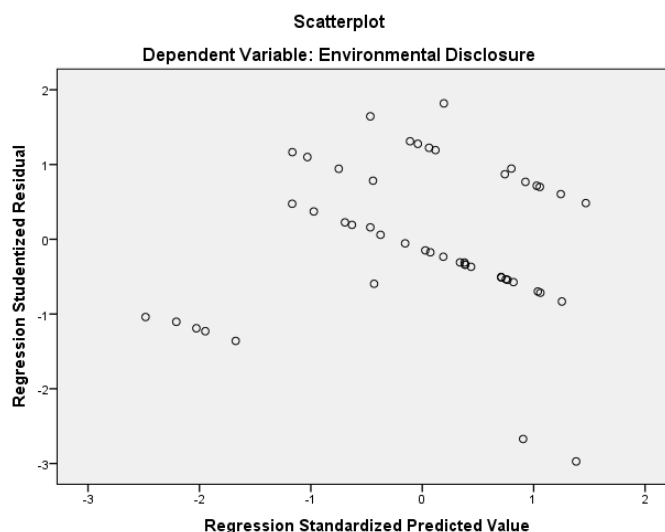
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.164	.04369	1.749
a. Predictors: (Constant), ROA, Firm Size, Leverage					
b. Dependent Variable: Environmental Disclosure					

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW/d) adalah 1,749, dan dari Tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai dL = 1,4064 dan dU = 1,6708, yang berarti  $4-dU = 2,3292$ . Oleh karena itu, berdasarkan ketentuan uji autokorelasi:  $dU < d < 4-dU = 1,6708 < 1,749 < 2,3292$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini tidak menunjukkan ada autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki persamaan atau perbedaan dalam varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, model regresi disebut homokedastisitas. Jika tidak, maka disebut heterokedastisitas. Tidak adanya pola pada grafik scatterplot memungkinkan untuk menentukan apakah ada heterokedastisitas atau tidak. Jika ada, pola tersebut menunjukkan heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, heteroskedastisitas tidak terjadi.



Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak berkumpul di satu tempat atau membentuk pola tertentu, terlihat titik-titik tersebar secara merata di atas dan di bawah garis nol. Oleh karena itu, kesimpulan dapat dibuat bahwa uji regresi ini tidak menemukan masalah heteroskedastisitas.

**D. Uji Hipotesis**

**a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pada dasarnya, koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen yang berbeda. Menurut nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 1, variabel independen memberikan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel independen.

Tabel 4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.164	.04369
a. Predictors: (Constant), ROA, Firm Size, Leverage				
b. Dependent Variable: Environmental Disclosure				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R square*) dan koefisien korelasi (R). Nilai R menunjukkan tingkat hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,466, atau 46.6%, yang menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel X dan Y berada dalam kategori "tinggi". Nilai *R square* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y dimana dari hasil perhitungan diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.217 atau 21.7%. Artinya 21.7% variabel Y dipengaruhi oleh ketiga variabel X sedangkan sisanya (100% - 21.7% =78.3%) artinya 78.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model dalam penelitian ini seperti Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Agresivitas Pajak dan lain-lain.

**b. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)**

Uji statistik F menunjukkan bahwa setiap variabel independen atau bebas dalam model memiliki dampak secara bersamaan. Ini berlaku untuk variable dependen dan terikat. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	3	.008	4.066	.012 <sup>b</sup>
	Residual	.084	44	.002		
	Total	.107	47			
a. Dependent Variable: Environmental Disclosure						
b. Predictors: (Constant), ROA, Firm Size, Leverage						

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Uji Anova menghasilkan F hitung 4,066 dengan tingkat signifikansi 0,000, dengan angka  $0,000 < 0,05$ , dan Fhitung  $>$  dari Ftabel, yaitu  $4,066 > 2.81$ . Oleh karena itu, variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  memiliki hubungan bersama-sama dengan variabel terikat Y.

**c. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat. Nilai t ditolak jika kurang dari t tabel pada taraf signifikan 0,05. Sebaliknya, jika nilai t lebih besar dari t tabel, maka  $H_a$  diterima.

Tabel 4.7. Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.128	.038		3.363	.002
	Firm Size	6.056E-6	.001	.001	.005	.996
	Leverage	.003	.042	.012	.078	.938
	ROA	-.901	.305	-.459	-2.950	.005

a. Dependent Variable: Environmental Disclosure

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai t hitung dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas  $X_1$  s/d  $X_3$ , dengan hasil hipotesis sebagai berikut bahwa variabel  $X_1$  (*Firm Size*) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*Environmental Disclosure*), dengan nilai sig  $>$  0.05 atau  $0.996 > 0.05$ . Selanjutnya variabel  $X_2$  (*Leverage*) juga tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*Environmental Disclosure*), dengan nilai sig  $>$  0.05 atau  $0.938 > 0.05$ . Dan yang terakhir, nilai sig  $<$  0.05 atau  $0.005 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  (ROA) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*Environmental Disclosure*).

**d. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi berganda dengan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 9 sebagai berikut:

$$Y = 0.128 + 6.056X_1 + 0.003X_2 + (0.901) X_3 + \epsilon$$

Koefisien regresi variabel bebas berikut menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap *environmental disclosure* (Y) berjalan. *Firm size* ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ) dan ROA ( $X_3$ ) ditunjukkan oleh koefisien regresi variabel bebas yang bertanda positif. Sebaliknya, koefisien regresi variabel bebas yang bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang searah terhadap *environmental disclosure* (Y).

- a. Menambah satu satuan akan meningkatkan *environmental disclosure* sebesar 0,218%, menurut koefisien regresi ( $X_1$ ) sebesar 0,218.
- b. Menambah satu satuan akan meningkatkan *environmental disclosure* sebesar 6,056%, menurut koefisien regresi ( $X_2$ ) sebesar 6,056.
- c. Setiap penambahan satu satuan akan meningkatkan *environmental disclosure* sebesar -0,901%, menurut koefisien regresi ( $X_3$ ) sebesar -0,901.

## Pembahasan

### **Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2022**

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variable *firm size* dihitung dengan logaritma total aset, dengan nilai t hitung sebesar 0,005 dan tingkat signifikan sebesar 0,996. Nilai tingkat signifikan tersebut berada di atas 0,050 ( $0,996 > 0,050$ ), sehingga dapat dianggap bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* tidak memiliki dampak positif pada *Environmental Disclosure*. Dengan kata lain, perusahaan besar yang memiliki banyak aktiva tidak menunjukkan lebih banyak tanggung jawab lingkungan yang diambilnya. Informasi tentang *Environmental Disclosure* masih kurang dipublikasikan oleh perusahaan yang lebih besar. Studi sebelumnya oleh Ifada et al., (2021), Maulana et al., (2021), dan Dewi (2017) menemukan bahwa *firm size* berdampak positif pada *environmental disclosure*. *Firm size* adalah ukuran yang menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Jumlah aset perusahaan digunakan untuk memproksikan variabel ukurannya.

Pengujian hipotesis ini tidak mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *firm size* memiliki efek positif pada *environmental disclosure*. Dengan kata lain, perusahaan besar dengan banyak aktiva belum menunjukkan bahwa mereka mengambil lebih banyak tanggung jawab lingkungan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2022**

Setelah melakukan analisis hipotesis kedua, diketahui bahwa variable pengaruh, yang diukur dengan DAR, memiliki nilai t hitung 0,078 dan tingkat signifikan 0,938. Oleh karena itu, dari tahun 2017 hingga 2022, perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menunjukkan bahwa pengaruh tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Nilai tingkat signifikannya berada di atas 0,050, atau 0,938. Hipotesis 2 ditolak. Menurut Choi et al. (2013) dalam Kartiko (2022), "tekanan dari kreditur menjadi alasan perusahaan lebih memilih berkonsentrasi untuk melunasi segala kewajiban" dan "bahwa *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk menyebabkan kekhawatiran dari *debt holders*, *suppliers*, dan *customer*. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memilih untuk tidak melakukan pengungkapan demi menghemat biaya."

Penelitian Febri et al., (2015), Ko'imah et al., n.d. (2020), dan (Hilmi, 2020), *leverage* mempengaruhi *environmental disclosure*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil pengujian di atas. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat pengungkapan informasi lingkungan.

### **Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2022**

Dengan nilai t hitung -2,950 dan tingkat signifikan 0,005, eksperimen terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variable *profitabilitas* dapat dihitung dengan *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2022, profitabilitas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *environmental disclosure*. Ini terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subsektor kimia. Hipotesis 3 telah disetujui.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* mempengaruhi *environmental disclosure*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi secara teoritis dianggap baik. *Profitabilitas* adalah kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan nilainya kepada pemegang saham dan memungkinkan manajemen bebas untuk mengungkapkan lingkungannya kepada pemegang saham. Dalam teori keuangan, *profitabilitas* sering digunakan sebagai cara untuk menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan bisnis. Konsep saat ini dan temuan penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berdampak negatif yang signifikan terhadap *environmental disclosure*. Penelitian sebelumnya oleh Burgwal (2014), Dewi, (2017), Maulana et al., (2021), dan Hilmi, (2020) menemukan bahwa *environmental disclosure* diuntungkan oleh *profitabilitas*. *Profitabilitas* tinggi menunjukkan prospek yang baik di masa depan. Semakin rendah keuntungan yang diterima suatu perusahaan, semakin sedikit perusahaan yang harus melakukan dan melaporkan tanggung jawab lingkungannya. Ini karena perusahaan dengan laba yang rendah tidak merasa perlu melaporkannya karena dianggap memerlukan biaya yang tinggi.

## V. KESIMPULAN

Hasil analisis dan pengujian mengenai pengaruh *firm size*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan lingkungan menunjukkan bahwa *firm size* tidak berdampak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan kecil bukan standar untuk seberapa luas praktik *environmental disclosure*. *Leverage* juga tidak berdampak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Karena tekanan dari kreditur dan lebih memilih untuk berkonsentrasi pada melunasi kewajibannya daripada mengungkapkan informasi tentang lingkungan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memilih untuk tidak mengungkapkan informasi tentang lingkungan. Akibatnya, lebih banyak informasi tentang lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi. *Profitabilitas* membuat transparansi lingkungan lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan prospek yang baik untuk masa depan. Semakin rendah keuntungan yang diterima suatu perusahaan, semakin sedikit perusahaan yang melaporkan dan mengungkapkan tanggung jawab lingkungan. Ini disebabkan oleh keyakinan bahwa bisnis dengan tingkat laba yang rendah tidak perlu melaporkan karena mereka dianggap memerlukan biaya yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clara Maria Tjandra Dewi. (2020). *Buang Sampah Sembarangan di Kalimalang, Warga Bekasi Divonis Denda Rp 2 Juta*. <https://Metro.Tempo.Co/Read/1401815/Buang-Sampah-Sembarangan-Di-Kalimalang-Warga-Bekasi-Divonis-Denda-Rp-2-Juta>.
- Dewi, I. A. P. O. Y. Y. G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/29935/20166>.
- Febri, Z., Aulia, L., Agustina, J., Akuntansi, F., Ekonomi, U. N., & Semarang, I. (2015). Accounting Analysis Journal Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. In AAJ (Vol. 4, Issue 3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Hilmi, M. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Lingkungan. <https://Current.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jc/Article/View/124/108>.
- Ifada, L. M., Indriastuti, M., Ibrani, E. Y., & Setiawanta, Y. (2021). Environmental Performance and Environmental Disclosure: The Role of Financial Performance.

- 
- Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 349–362.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0349>
- Kartiko, Dian, & Halim, S. (n.d.). *Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2>
- Ko'imah, S., Tinggi, S., Yppi, I. E., Damayanti, R., Ekonomi, I., & Rembang, Y. (n.d.). *Pengaruh Leverage, Earning Variability, Likuiditas dan Kinerja Perusahaan terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan yang Terdaftar pada Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*.
- Maulana, A., Theresna Ruchjana, E., Nurdiansyah, D. H., & Karawang, U. S. (2021). The Effect Of Company Size, Profitability, Leverage, And Environmental Performance On Environmental Disclosure. *Business and Accounting*, 4.
- Putra Ramadhani. (2023). *Pemkab Bogor Sanksi Perusahaan yang Cemari Udara di Klapanunggal*. <https://www.inews.id/news/megapolitan/pemkab-bogor-sanksi-perusahaan-yang-cemari-udara-di-klapanunggal>.
- Van de Burgwal, D., & José Oliveira Vieira, R. (2014). Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies. In *Cont. Fin.-USP* (Vol. 64).
- Wahyuningrum, I. F. S., Putri, N., & Hidayah, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan di Perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 417–423.  
<https://doi.org/10.14710/jil.18.2.417-423>
- Zakki Amali. (2020). *Bau Busuk Limbah Pabrik Pencemar Bengawan Solo*. <https://tirto.id/bau-busuk-limbah-pabrik-pencemar-bengawan-solo-f4gm>.